



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui *In House Traingin* (IHT)

Purwanti Rahyu^{1✉}, Wicaksono Yuli Sulisty²

Sekolah Dasar Negeri 02 Moga, Indonesia¹

Sistem Informasi Universitas Siber Muhammadiyah, Indonesia²

e-mail : purwantirahayu07@gmail.com¹, wicaksono@sibermu.ac.id²

Abstrak

Potensi sumber daya guru itu perlu dikembangkan terus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi proses kegiatan *In House Training* (IHT) yang dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK dan mendeskripsi penggunaan kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK di SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah tindakan sekolah yang dilakukan kepala sekolah selama 2 siklus dengan subjek penelitian adalah 10 orang guru, instrumen menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan persentasi untuk mengukur keberhasilan penelitian ini. Penilaian ini menghasilkan peningkatan kualitas yaitu dari 29,50 atau 59%, dalam siklus 1 menjadi 33,40 atau 66,8%, dan pada siklus 2 mencapai rata-rata 39,60 atau 79,3%.

Kata Kunci: kompetensi guru, pembelajaran berbasis TIK, *In House Training*.

Abstract

The potential of teacher resources needs to be continuously developed so that they can carry out their functions potentially. One effort to improve the quality of human resources is through the learning process in schools. The aim of this research is to describe the process of In House Training (IHT) activities which can increase Teacher Competency in ICT-Based Learning and to describe the use of In House Training (IHT) activities which can increase Teacher Competency in ICT-Based Learning at SD Negeri 02 Moga, Moga District, Pemalang Regency, Semester. I Academic Year 2022/2023. This research is a school action carried out by the school principal for 2 cycles with the research subjects being 10 teachers, the instrument uses observation sheets and data analysis uses percentages to measure the success of this research. This assessment resulted in an increase in quality, namely from 29.50 or 59%, in cycle 1 to 33.40 or 66.8%, and in cycle 2 it reached an average of 39.60 or 79.3%.

Keywords: teacher competency, ICT-based learning, *In House Training*.

Copyright (c) 2024 Purwanti Rahyu, Wicaksono Yuli Sulisty

✉ Corresponding author :

Email : purwantirahayu07@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5757>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus (Rahmatullah, 2021). Potensi sumber daya guru itu perlu dikembangkan terus agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah (Sumirah Silalahi, Toni Nasution, Suriyani, 2022). Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruhnya substansinya dan di samping itu juga bertanggung jawab pula terhadap mutu dan kemampuan sumber daya manusia yang ada untuk menjalankan tugas-tugas pendidikan (Muflihah & Haqiqi, 2019).

Selain Kepala Sekolah, guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional (Mainuddin, 2020). Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, pasal 35 ayat (1), kewajiban guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Indriawati, 2022). Guru sebagai bagian dari manajemen sekolah, akan terlihat langsung dalam kegiatan tahunan sekolah, yang terdiri dari siklus kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru sebagai fasilitator mempunyai banyak peran, harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi, dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik (Reza Fahmi Rosyidah, 2022). Salah satu media tersebut adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Jadi, apabila guru mampu TIK serta dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran salah satu cerminan guru yang professional (Lestari, 2015). Guru yang profesional akan berdampak pada mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah, penyebab guru-guru belum melaksanakan pembelajaran berbasis TIK ada beberapa alasan yaitu kurangnya referensi tentang pembelajaran berbasis TIK, guru belum memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis TIK, guru belum memiliki pemahaman tentang pembelajaran yang inovatif, guru belum banyak meluangkan waktu untuk membaca model-model pembelajaran, dan guru belum memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (Sahelatua, 2018).

Hasil pra siklus dalam kegiatan supervisi akademik di SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, dari 10 orang guru diketahui 3 orang masih kriteria kurang, 4 orang kriteria cukup, 3 orang kriteria cakap, dan belum ada yang termasuk kriteria mahir yang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis TIK di kelasnya dengan rata-rata 29,50 atau 59%.

In House Training (IHT) merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain (Sarjiya, 2022). Karena IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, maka diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 02 Moga” (Ali & Takdir, 2021).

Penelitian lain yang membahas tentang ini diantaranya adalah penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan TIK dalam Proses Pembelajaran Melalui In House Training” oleh Caswita, bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan TIK Melalui in house training pada guru di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penilaian melalui rubrik observasi in house training pada siklus 1 baru 30 % siap mengikuti kegiatan, sehingga masuk pada kategori kurang, dan hasil penilaian pada siklus kedua yang mencapai nilai 80%, berada pada kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dari pada saat siklus kesatu. Dimana hasil akhir yang diperoleh peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan TIK pada proses pembelajaran dengan persentase naik 40% adanya peningkatan (Caswita, 2020).

Selain itu ada juga Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan IT dalam Pembuatan Perangkat pembelajaran Melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri 02 Kubang, bahwa temuan penelitian diperoleh peningkatan 15,48 poin pada indikator lembar observasi guru dan 5 poin pada peningkatan kemampuan guru memanfaatkan IT menyusun perangkat pembelajaran. Dari quesioner yang diberikan kepada guru, IHT juga berdampak positif terhadap pembelajaran guru dikelas. Maka dapat disimpulkan bahwa IHT dapat meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan IT dalam pembuatan perangkat pembelajaran di SDN 02 Kubang semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 (Wirda, 2021). Penelitian lainnya ada juga dari Jasmianti dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis IT melalui IHT di Sekolah Dasar”, bahwa kemampuan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dapat ditingkatkan melalui In House Training (IHT). Langkah-langkah kegiatan IHT adalah sebagai berikut: (1) Berbagi tes awal dengan guru, (2) Guru mengerjakan tes awal untuk mengetahui kemampuan menggunakan dan memanfaatkan TI sebagai media pembelajaran. (5) Memberikan persepsi materi tentang penggunaan media pembelajaran berbasis IT. (6) Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru tentang pemanfaatan TI. (7) Memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkan TI sebagai media pembelajaran. (8) Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru selama IHT. (9) Berikan tes akhir (Jasmianti, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada peserta didik dalam pembelajaran inovatif yang dilakukan guru di kelas sebagai implemetasi dan adaptasi berbagai teori dan praktik pembelajaran serta berbagai bahan ajar yang dipakainya, memberikan masukan pada guru sekolah dasar sebagai refleksi diri atas kinerjanya dan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran, dan menambah wawasan baru bagi kepala sekolah tentang model pembinaan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, dilaksanakan dalam 2 siklus dengan perincian: siklus 1 dilaksanakan dua minggu yaitu minggu ke 4 bulan September dan Minggu pertama bulan Oktober 2022, siklus 2 dilaksanakan dua minggu yaitu minggu ketiga dan minggu keempat bulan Oktober 2022. Penentuan waktu pelaksanaan tindakan sekolah disesuaikan dengan jadwal *In House Training* (IHT) yaitu dua kali pertemuan perminggu selama bulan September dan perencanaan pembelajaran di kelas. Peneliti adalah kepala sekolah dasar. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dengan jumlah 10 guru. Guru-guru SD Negeri 02 Moga dijadikan subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK masih rendah. Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas dan guru mata pelajaran. Data yang diperoleh berupa daftar pengamatan perkembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK, catatan harian,

hasil observasi dan saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan dokumentasi selama tindakan diberikan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama pelatihan (Esmiati, 2018). Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptip komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif. Data tentang peningkatan kompetensi guru dengan ini dianalisis dalam Tabel 1. berikut ini (Saputra, 2016).

Tabel 1. Indikator Peningkatan kompetensi Guru	
Indikator	Skor
Tampak maksimal	4
Tampak sebagian besar	3
Tampak sebagian kecil	2
Tidak tampak	1

Analisis Kriteria Keberhasilan

86 – 100% = sangat baik

75 – 85 % = baik

60 – 74 % = cukup

0 – 59 % = kurang

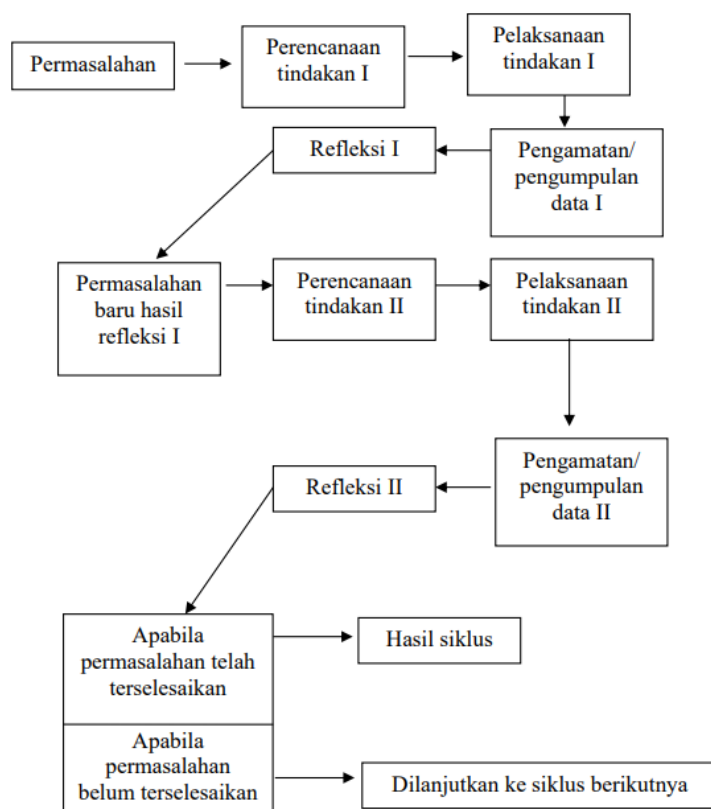
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Hayati & Yeni Mutiawati, 2023). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama pelatihan (Hidayah et al., 2022).

Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi (Kasiyan, 2015). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Metya & Triani, 2018). Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisis terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), dan penggunaan referensi yang akurat (*referention adequancy*).

Indikator kinerja penelitian ini adalah adanya peningkatan perolehan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK minimal baik, adanya perubahan perilaku guru aspek gemar membaca, menulis, inovatif, kreatif, dan komunikatif menjadi minimal baik, dan terlaksana pembelajaran berbasis TIK oleh guru SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang secara baik dan optimal dengan kategori minimal baik. Kriteria Keberhasilan dalam penelitian ini untuk menentukan berhasil dan tidaknya dalam penelitian tindakan sekolah. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK kategori baik pada semua aspek. Adapun aspek yang akan ditingkatkan adalah memiliki kompetensi pembelajaran berbasis TIK, mahir dalam mengoperasikan laptop dan LCD

kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam pembelajaran di kelas, dan kemampuan memberikan penguatan dan evaluasi.

Prosedur /alur penelitian tindakan sekolah terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan Siklus Penelitian

Gambar 1 menjelaskan tentang tahapan siklus penelitian yang dilakukan, dimulai dari timbulnya permasalahan kemudian dilakukan perencanaan dan pelaksanaan Tindakan, setelah itu dilakukan pengumpulan data untuk keperluan refleksi dari tindakan. Siklus tersebut diulang sebanyak dua kali sehingga apabila permasalahan telah terselesaikan maka akan keluar hasil siklusnya namun jika belum terselesaikan akan lanjut ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan sekolah ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

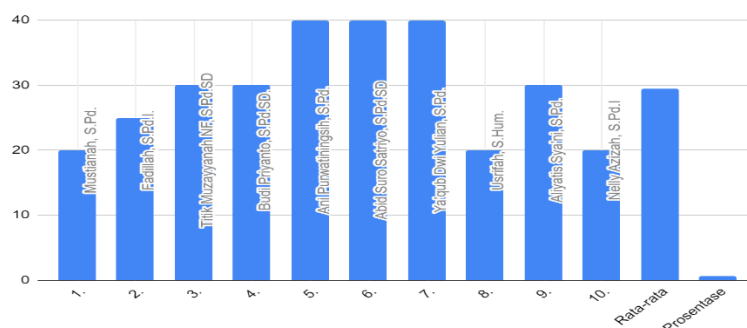
Prasiklus

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengingat kondisi guru di sekolah SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang khususnya dalam proses pembelajaran berbasis TIK masih rendah. Hal ini dapat diketahui ada guru yang pembelajarannya masih kurang optimal, guru hanya mengulang dan mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya. Selain itu guru juga belum memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, sehingga perangkat TIK yang disediakan oleh sekolah belum optimal dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, maka berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru dalam membuat pembelajaran berbasis TIK sangat diharapkan. Salah

satunya adalah dengan melalui supervisi akademik. Hasil pengamatan pada guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri 02 Moga dalam daftar distribusi Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

No	Nama	Skor
1.	Mustianah, S.Pd.	20
2.	Fadillah, S.Pd.I.	25
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	30
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	30
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	40
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	40
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	40
8.	Usrifah, S.Hum.	20
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	30
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	20
Rata-rata		29,50
Prosentase		59%



Gambar 2 : Diagram Hasil Pengamatan Prasiklus Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Hasil Penelitian Siklus

Proses *In House Training* (IHT) tentang pembelajaran berbasis TIK

Siklus 1

Penelitian tindakan sekolah siklus 1 dilaksanakan pada dua minggu yaitu minggu ke 4 bulan September dan Minggu pertama bulan Oktober 2022 dengan prioritas program peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK merupakan bagian kompetensi profesional guru di kelas. Deskripsi siklus 1 kegiatannya meliputi perencanaan Siklus 1;

Perencanaan siklus 1 antara lain menyusun jadwal perencanaan penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, menginventarisir sumber-sumber, media dan alat-alat, penelitian, menskenario pelaksanaan tindakan melalui kegiatan IHT, membuat rencana tindakan siklus 1, yaitu memberikan layanan prima untuk semua guru, pelaksanaan IHT terprogram berkelanjutan, dan peningkatan kreativitas inovatif pembelajaran berbasis TIK. Tabel 3. adalah pelaksanaan Siklus 1:

Tabel 3. Pelaksanaan Siklus 1

No	Nama Guru/NIP	ASAL SEKOLAH	WAKTU
1.	Mustianah, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	26 September 2022
2.	Fadillah, S.Pd.I.	SD Negeri 02 Moga	26 September 2022
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	27 September 2022
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	SD Negeri 02 Moga	27 September 2022
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	28 September 2022
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	29 September 2022
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	30 September 2022
8.	Usrifah, S.Hum.	SD Negeri 02 Moga	3 Oktober 2022
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	4 Oktober 2022
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	SD Negeri 02 Moga	4 Oktober 2022

Kriteria :

0-10 = sangat kurang

11-20 = kurang

21-30 = cukup

31-40 = cakap

41-50 = mahir

Proses pelatihan model *In House Training* (IHT) pada siklus 1 berjalan kondusif sesuai dengan prosedur tindakan pada metode. Berdasarkan observasi data yang diperoleh bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui IHT yaitu 33,40 atau 3,9 lebih baik atau 66,8% sesuai kriteria keberhasilan maka termasuk kategori cukup yaitu 60 – 74%. Dengan demikian pembinaan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran berbasis TIK melalui *In House Training* (IHT) kepada guru mengalami peningkatan kompetensi kearah lebih baik. Sehubungan dengan belum mencapai kemampuan yang maksimal maka Penelitian ini masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis TIK

No.	Nama	Skor	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Mustianah, S.Pd.	20	20
2.	Fadillah, S.Pd.I.	25	27
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	30	35
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	30	33
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	40	42
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	40	45
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	40	45
8.	Usrifah, S.Hum.	20	30
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	30	35
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	20	22
Rata-rata		29,50	33,40
Prosentase		59%	66,8%

Kriteria :

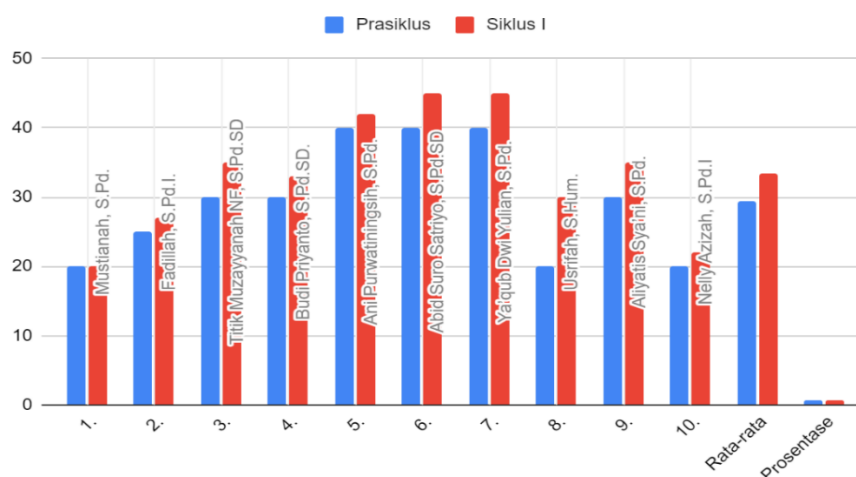
0-10 = sangat kurang

11-20 = kurang

21-30 = cukup

31-40 = cakap

41-50 = mahir



Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan Siklus 1 Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Refleksi Siklus 1

Hasil refleksi siklus I baik dari data tes maupun data non tes menunjukkan hasil belum maksimal. Hasil temuan yang dibuat rangkuman dari 10 guru yaitu orientasi siswa kepada masalah diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar sehingga perlu adanya pembenahan, mengorganisasikan siswa untuk belajar belum tercapai, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok belum sesuai yang diharapkan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah belum disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasar hasil supervisi akademik tersebut maka disusun perencanaan pelatihan dengan *In House Training* (IHT) berikutnya. Akhir dari pertemuan balikan peneliti memberikan data hasil pengamatan kepada guru kemudian guru menganalisis data hasil pengamatan dan mendiskusikan untuk perbaikan pada siklus ke 2.

Hasil Penelitian Siklus 2

Proses *In House Training* (IHT) tentang pembelajaran berbasis TIK

Siklus 2

Berdasarkan refleksi siklus 1, maka direncanakan kegiatan siklus 2. Penelitian tindakan sekolah siklus 2 dilaksanakan dua minggu yaitu minggu ketiga dan minggu keempat bulan Oktober 2022. Perencanaan siklus 2 antara lain menyusun jadwal perencanaan penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, menginventarisir sumber-sumber, media dan alat-alat, penelitian, menskenario pelaksanaan tindakan melalui kegiatan IHT, membuat rencana tindakan siklus 2, yaitu: memberikan layanan prima untuk semua guru, pelaksanaan IHT terprogram berkelanjutan, peningkatan kreativitas inovatif pembelajaran berbasis TIK. Tabel 5. berikut merupakan pelaksanaan Siklus 2:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK

No	Nama Guru/NIP	ASAL SEKOLAH	WAKTU
1.	Mustianah, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	20 Oktober 2022
2.	Fadillah, S.Pd.I.	SD Negeri 02 Moga	20 Oktober 2022
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	21 Oktober 2022
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	SD Negeri 02 Moga	22 Oktober 2022
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	24 Oktober 2022
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	24 Oktober 2022
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	25 Oktober 2022
8.	Usrifah, S.Hum.	SD Negeri 02 Moga	26 Oktober 2022
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	26 Oktober 2022
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	SD Negeri 02 Moga	27 Oktober 2022

Proses pelatihan dengan model IHT pada siklus 2 berjalan kondusif sesuai dengan prosedur tindakan pada metode. Berdasarkan observasi data yang diperoleh dari proses IHT siklus 2 bahwa ada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di kelas masing-masing setelah mendapatkan pembinaan profesional dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui IHT oleh kepala sekolah. Peningkatan tersebut tampak pada kualitas yaitu dari 29,50, dalam siklus 1 menjadi 33,40, dan pada siklus 2 mencapai rata-rata 39,60 atau 79,2% sesuai kriteria keberhasilan maka termasuk kategori baik yaitu 75 – 85% .

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK

No	Nama	SKOR		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mustianah, S.Pd.	20	20	25
2.	Fadillah, S.Pd.I.	25	27	30
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	30	35	45
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	30	33	48
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	40	42	48
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	40	45	50
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	40	45	50
8.	Usrifah, S.Hum.	20	30	35
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	30	35	40
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	20	22	25
Rata-rata		29,50	33,40	39,60
Prosentase		59%	66,8%	79,2%

Kriteria :

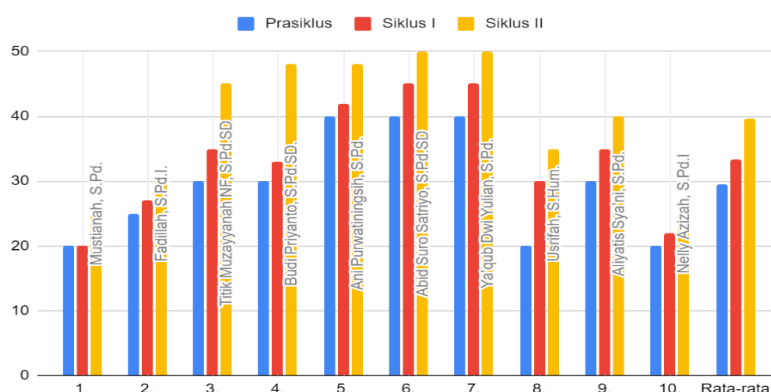
0-10 = sangat kurang

11-20 = kurang

21-30 = cukup

31-40 = cakap

41-50 = mahir



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK

Berdasarkan tabel hasil penelitian tersebut di atas maka diketahui bahwa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini memberikan kontribusi manfaat kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK pada siklus 2 dengan rata-rata 33,40 atau 66,8% sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 39,60 atau 79,2% sehingga ada peningkatan ke arah yang lebih baik terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK. setelah guru mengikuti pelatihan dengan kegiatan *In House Training* (IHT).

Refleksi Siklus 2

Refleksi siklus 2, peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK yaitu dari 10 guru di SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran di kelasnya yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK adalah 3 orang termasuk dalam kriteria cukup, 2 orang kriteria cakap, dan 5 orang sudah termasuk kriteria mahir. Pada siklus 2 ini sudah mengalami peningkatan, masing-masing guru merubah cara-cara lama menggunakan cara baru yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.

Peningkatan tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang meliputi penjelasan lebih rinci dari peneliti pada saat kegiatan *In House Training* (IHT) mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, peserta didik lebih banyak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah memahami tentang sebuah permasalahan dan dapat merumuskan hipotesis sendiri, peserta didik sudah mulai senang, nyaman, dan terbiasa dengan berdiskusi, peserta didik sudah mengerti tentang tanggung jawabnya, peserta didik sudah mulai terlatih dengan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, peserta didik sudah mulai mau mengemukakan pendapat melalui pertanyaan, peserta didik sudah mulai senang dengan pembelajaran berbasis TIK ini sehingga peserta didik lebih antusias dan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, dan peserta didik dilibatkan memanfaatkan TIK selama proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat bahwa semua aspek dalam kriteria aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan sekolah ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

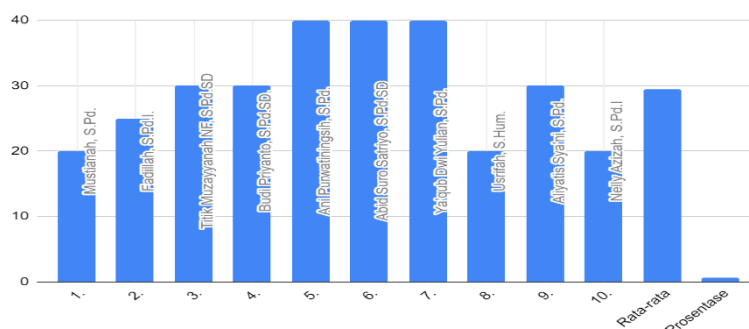
Prasiklus

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengingat kondisi guru di sekolah SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang khususnya dalam proses pembelajaran berbasis TIK masih rendah. Hal ini dapat diketahui ada guru yang pembelajarannya masih kurang optimal, guru hanya mengulang dan mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya. Selain itu guru juga belum memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, sehingga perangkat TIK yang disediakan oleh sekolah belum optimal dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kondisi seperti tersebut tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Maka berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru dalam membuat pembelajaran berbasis TIK sangat diharapkan. Salah satunya adalah dengan melalui supervisi akademik. Hasil pengamatan pada guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dalam daftar distribusi tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

No	Nama	Skor
1.	Mustianah, S.Pd.	20
2.	Fadillah, S.Pd.I.	25
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	30
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	30
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	40
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	40
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	40
8.	Usrifah, S.Hum.	20
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	30
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	20
Rata-rata		29,50
Prosentase		59%



Gambar 5. Diagram Hasil Pengamatan Prasiklus Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Hasil Penelitian Siklus

Proses *In House Training* (IHT) tentang pembelajaran berbasis TIK

Siklus 1

Penelitian tindakan sekolah siklus 1 dilaksanakan pada dua minggu yaitu minggu ke 4 bulan September dan Minggu pertama bulan Oktober 2022 dengan prioritas program peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK merupakan bagian kompetensi profesional guru di kelas. Deskripsi siklus 1 kegiatannya meliputi: 1) perencanaan Siklus 1; Perencanaan siklus 1 antara lain:

menyusun jadwal perencanaan penelitian, b) menyiapkan instrumen penelitian, c) menginventarisir sumber-sumber, media dan alat-alat, penelitian,d) menskenario pelaksanaan tindakan melalui kegiatan IHT, e) membuat rencana tindakan siklus 1, yaitu: i) memberikan layanan prima untuk semua guru, ii) pelaksanaan IHT terprogram berkelanjutan, iii) peningkatan kreativitas inovatif pembelajaran berbasis TIK. 2) pelaksanaan Siklus 1:

Tabel 8. Data Guru yang akan di Amati

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Waktu
1.	Mustianah, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	26 September 2022
2.	Fadillah, S.Pd.I.	SD Negeri 02 Moga	26 September 2022
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	27 September 2022
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	SD Negeri 02 Moga	27 September 2022
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	28 September 2022
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	29 September 2022
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	30 September 2022
8.	Usrifah, S.Hum.	SD Negeri 02 Moga	3 Oktober 2022
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	4 Oktober 2022
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	SD Negeri 02 Moga	4 Oktober 2022

Proses pelatihan model *In House Training* (IHT) pada siklus 1 berjalan kondusif sesuai dengan prosedur tindakan pada bab III. Berdasarkan observasi data yang diperoleh bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui IHT yaitu 33,40 atau 3,9 lebih baik atau 66,8% sesuai kriteria keberhasilan maka termasuk kategori cukup yaitu 60 – 74%. Dengan demikian pembinaan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran berbasis TIK melalui *In House Training* (IHT) kepada guru mengalami peningkatan kompetensi kearah lebih baik. Sehubungan dengan belum mencapai kemampuan yang maksimal maka Penelitian ini masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis TIK

No.	Nama	Skor	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Mustianah, S.Pd.	20	20
2.	Fadillah, S.Pd.I.	25	27
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	30	35
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	30	33
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	40	42
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	40	45
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	40	45
8.	Usrifah, S.Hum.	20	30
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	30	35
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	20	22
Rata-rata		29,50	33,40
Prosentase		59%	66,8%

Kriteria :

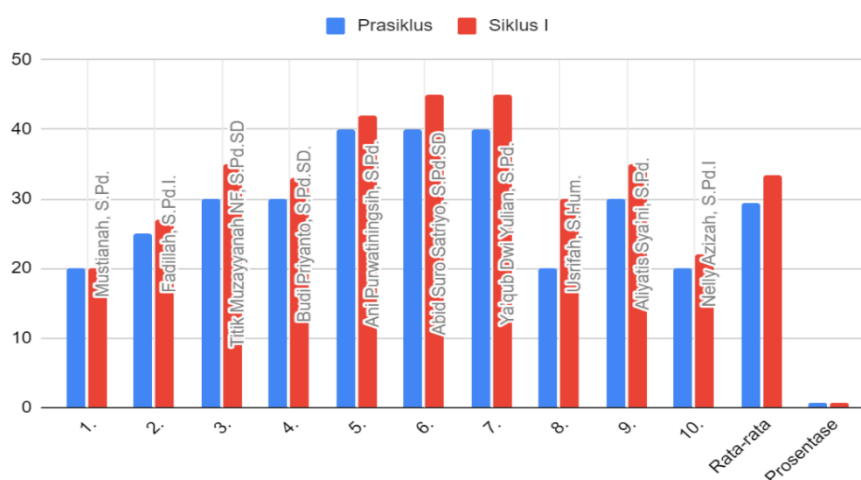
0-10 = sangat kurang

11-20 = kurang

21-30 = cukup

31-40 = cakap

41-50 = mahir



Gambar 6. Diagram Hasil Pengamatan Siklus 1 Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Refleksi Siklus 1

Hasil refleksi siklus I baik dari data tes maupun data non tes menunjukkan hasil belum maksimal. Hasil temuan yang dibuat rangkuman dari 10 guru sebagai berikut (1) orientasi siswa kepada masalah diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar sehingga perlu adanya pembenahan, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar belum tercapai, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok belum sesuai yang diharapkan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik serta karakteristik setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah belum disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasar hasil supervisi akademik tersebut maka disusun perencanaan pelatihan dengan *In House Training* (IHT) berikutnya. Akhir dari pertemuan balikan peneliti memberikan data hasil pengamatan kepada guru kemudian guru menganalisis data hasil pengamatan dan mendiskusikan untuk perbaikan pada siklus ke 2.

Hasil Penelitian Siklus 2

Proses *In House Training* (IHT) tentang pembelajaran berbasis TIK

Siklus 2

Berdasarkan refleksi siklus 1, maka direncanakan kegiatan siklus 2. Penelitian tindakan sekolah siklus 2 dilaksanakan dua minggu yaitu minggu ketiga dan minggu keempat bulan Oktober 2022. Deskripsi siklus 2 kegiatannya meliputi: 1) perencanaan Siklus 3; Perencanaan siklus 2 antara lain: a) menyusun jadwal perencanaan penelitian, b) menyiapkan instrumen penelitian, c) menginventarisir sumber-sumber, media dan alat-alat, penelitian, d) menskenario pelaksanaan tindakan melalui kegiatan IHT, e) membuat rencana tindakan siklus 2, yaitu: i) memberikan layanan prima untuk semua guru, ii) pelaksanaan IHT terprogram berkelanjutan, iii) peningkatan kreativitas inovatif pembelajaran berbasis TIK. 2) pelaksanaan Siklus 2:

Tabel 10. Data Guru yang akan di Amati

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Waktu
1.	Mustianah, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	20 Oktober 2022
2.	Fadillah, S.Pd.I.	SD Negeri 02 Moga	20 Oktober 2022
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	21 Oktober 2022

4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	SD Negeri 02 Moga	22 Oktober 2022
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	24 Oktober 2022
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	SD Negeri 02 Moga	24 Oktober 2022
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	25 Oktober 2022
8.	Usrifah, S.Hum.	SD Negeri 02 Moga	26 Oktober 2022
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	SD Negeri 02 Moga	26 Oktober 2022
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	SD Negeri 02 Moga	27 Oktober 2022

Proses pelatihan dengan model IHT pada siklus 2 berjalan kondusif sesuai dengan prosedur tindakan pada bab III. Berdasarkan observasi data yang diperoleh dari proses IHT siklus 2 bahwa ada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di kelas masing-masing setelah mendapatkan pembinaan profesional dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui IHT oleh kepala sekolah. Peningkatan tersebut tampak pada kualitas yaitu dari 29,50, dalam siklus 1 menjadi 33,40, dan pada siklus 2 mencapai rata-rata 39,60 atau 79,2% sesuai kriteria keberhasilan maka termasuk kategori baik yaitu 75 – 85% .

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK melalui *In House Training* (IHT)

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK

No	Nama	SKOR		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mustianah, S.Pd.	20	20	25
2.	Fadillah, S.Pd.I.	25	27	30
3.	Titik Muzayyanah NF, S.Pd.SD	30	35	45
4.	Budi Priyanto, S.Pd.SD.	30	33	48
5.	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	40	42	48
6.	Abid Suro Satriyo, S.Pd.SD	40	45	50
7.	Ya'qub Dwi Yulian, S.Pd.	40	45	50
8.	Usrifah, S.Hum.	20	30	35
9.	Aliyatis Sya'ni, S.Pd.	30	35	40
10.	Nelly Azizah, S.Pd.I	20	22	25
Rata-rata		29,50	33,40	39,60
Prosentase		59%	66,8%	79,2%

Kriteria :

0-10 = sangat kurang

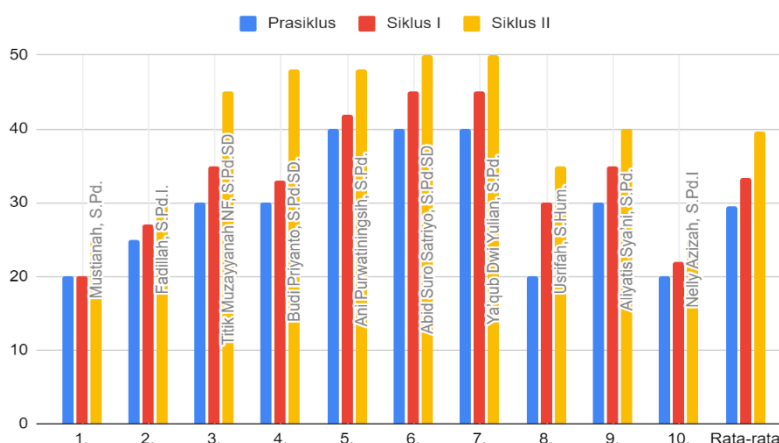
11-20 = kurang

21-30 = cukup

31-40 = cakap

41-50 = mahir

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK



Berdasarkan tabel hasil penelitian tersebut di atas maka diketahui bahwa kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini memberikan kontribusi manfaat kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK pada siklus 2 dengan rata-rata 33,40 atau 66,8% sedangkan pada siklus 2 dengan rata-rata 39,60 atau 79,2% sehingga ada peningkatan ke arah yang lebih baik terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK. setelah guru mengikuti pelatihan dengan kegiatan *In House Training* (IHT).

Refleksi Siklus 2

Refleksi siklus 2, peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK yaitu dari 10 guru di SD Negeri 02 Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dalam pembelajaran di kelasnya yang melaksanakan pembelajaran berbasis TIK adalah 3 orang termasuk dalam kriteria cukup, 2 orang kriteria cakap, dan 5 orang sudah termasuk kriteria mahir. Pada siklus 2 ini sudah mengalami peningkatan, masing-masing guru merubah cara-cara lama menggunakan cara baru yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.

Peningkatan tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang meliputi: (1) penjelasan lebih rinci dari peneliti pada saat kegiatan *In House Training* (IHT) mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, (2) peserta didik lebih banyak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (3) peserta didik sudah memahami tentang sebuah permasalahan dan dapat merumuskan hipotesis sendiri, (4) peserta didik sudah mulai senang, nyaman, dan terbiasa dengan berdiskusi, (5) peserta didik sudah mengerti tentang tanggung jawabnya,, (6) peserta didik sudah mulai terlatih dengan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, (7) peserta didik sudah mulai mau mengemukakan pendapat melalui pertanyaan, (8) peserta didik sudah mulai senang dengan pembelajaran berbasis TIK ini sehingga peserta didik lebih antusias dan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, dan (9) peserta didik dilibatkan memanfaatkan TIK selama proses pembelajarn . Hal ini dapat dilihat bahwa semua aspek dalam kriteria aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang di capai oleh guru dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran berbasis TIK di kelasnya. Proses pelatihan dengan model IHT untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK dilaksanakan di sekolah setelah pembelajaran selesai. Hal ini senada dengan pendapat Danim (2012) bahwa *In House Training* (IHT) merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian

kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Karena IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, maka diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya. *In House Training* (IHT) merupakan satu program pelatihan yang diselenggarakan ditempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Jayadipura, 2018). Dengan deskripsi di atas maka *In House Training* (IHT) terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 02 Moga Semester I tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian adalah adanya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK di kelas masing-masing setelah mendapatkan pembinaan profesional dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui IHT oleh kepala sekolah. Peningkatan tersebut tampak pada kualitas yaitu dari 29,50 atau 59%, dalam siklus 1 menjadi 33,40 atau 66,8%, dan pada siklus 2 mencapai rata-rata 39,60 atau 79,3%. Pada siklus 1 kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK adalah 1 orang masih kriteria kurang, 2 orang kriteria cukup, 3 orang kriteria cakap, dan 4 orang sudah termasuk kriteria mahir dan pada siklus 2 yaitu 3 orang termasuk dalam kriteria cukup, 2 orang kriteria cakap, dan 5 orang sudah termasuk kriteria mahir, dan 2) kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK memberikan manfaat pada peserta didik, guru, dan sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E. Y., & Takdir, M. (2021). Penyelenggaraan Program In-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 457–470. <https://doi.org/10.30868/Im.V4i02.1783>
- Caswita. (2020). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan Tik Dalam Proses Pembelajaran Melalui In House Training* (Pp. 1–12). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Esmiati. (2018). Effort Increasing Math Learning Results Through Implementation Of Classroom Class Methods Iii In Sdn 01 Merigi Lesson Year 2015/2016. *Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 140–160.
- Hayati, F., & Yeni Mutiawati, Dan. (2023). Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Hidayah, N., Suyahmo, S., & Priyanto, A. S. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Boarding Scholl Berbasis Sis Dorm. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3025–3032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2552>
- Indriawati, P. (2022). Kinerja Guru Dalam Mutu Pendidikan Di Sman 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/Jppp.V3i3.12795>
- Jasmianti. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology Melalui In House Training Di Sd Negeri 5 Gunuang Malintang. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi Volume, Iii*(02), 167–180.
- Jayadipura, Y. (2018). *In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpp. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V2i2.6808>

- 162 *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui In House Traingin (IHT) - Purwanti Rahyu, Wicaksono Yuli Sulisty*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5757>
- Kasiyan, -. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny. *Imaji*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/Imaji.V13i1.4044>
- Lestari, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tik Oleh Guru Factors Affecting Teachers Use Ict. *Kwangsan*, 3(2), 121–134.
- Mainuddin. (2020). Kompetensi Guru Menurut Uu Ri Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 30–47.
- Metiya, R., & Triani, P. (2018). Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) Pada Siswa Boarding School. *Доклады Академии Наук*, 6(5), 613–616. <https://doi.org/10.7868/S0869565218050249>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/Quality.V7i2.6039>
- Rahmatullah, W. H. (2021). Peran Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Smpn 2 Parepare. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 6.
- Reza Fahmi Rosyidah. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Mtsn 1 Kota Mojokerto [Uii Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Uii Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue Mei). www.Aging-Us.Com
- Sahelatua, L. V. Dan M. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131–140.
- Saputra, K. E. A. (2016). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau Dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 1–10.
- Sarjiya, S. (2022). Optimalisasi In House Training (Iht) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Google Form. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2, 462–473.
- Sumirah Silalahi, Toni Nasution, Suriyani, W. W. S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Wirda, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan It Dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran Melalui In House Training (Iht) Di Sd Negeri 02 Kubang. *Inovasi Pendidikan*, 8(1), 26–37. <https://doi.org/10.31869/Ip.V8i1.2564>